

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi solusi untuk membenahi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan moral siswa. Pendidikan karakter salah satunya menjadi program yang dilaksanakan di sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan akhlak siswa agar mereka memiliki perilaku yang baik. Di era globalisasi saat ini teknologi semakin berkembang pesat, untuk itu harus diimbangi dengan pendidikan karakter agar para siswa mampu menggunakan teknologi yang ada secara bijak dan memberikan manfaat bagi mereka. Oleh karena itu, penanaman karakter pada siswa sangat penting untuk membangun generasi muda yang lebih baik. Pendidikan karakter yang akan ditanamkan kepada siswa memerlukan strategi yang efektif agar berjalan dengan lancar. Strategi adalah suatu rencana atau metode yang digunakan untuk menentukan arah yang harus dituju sehingga sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam dunia pendidikan strategi merupakan serangkaian langkah-langkah yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

Penanaman perilaku jujur ini harus dimulai sejak dini, karena kejujuran berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Kejujuran bisa membuat hidup lebih sejahtera dan menuju ke arah yang lebih baik. Tanpa perilaku jujur hidup akan terganggu dan merasa tidak tenang, bisa juga memberikan dampak

¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 41-43.

buruk untuk kedepannya. Penanaman karakter jujur pada siswa membutuhkan strategi dan waktu yang dilaksanakan secara bertahap. Karakter jujur yang sudah tertanam dalam diri siswa akan menjadikan mereka cinta kebenaran atau lebih mengutamakan kebenaran. Apabila penanaman karakter jujur dapat dilakukan secara efektif, maka kemungkinan besar kita telah melandasi siswa untuk memiliki perilaku yang baik. Karena akhir-akhir ini marak sekali dengan berita-berita korupsi atau suap yang ada di Indonesia. Hal itu disebabkan karena kurangnya penanaman karakter jujur.

Jujur merupakan suatu perilaku atau sikap seseorang dengan tidak berkata bohong, menyampaikan sesuatu sesuai kenyataan dan tidak berbuat curang. Jujur merupakan hal penting yang harus dimiliki semua orang. Cara yang efektif untuk menanamkan sikap jujur dengan memulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melihat realita masih banyak siswa yang tidak jujur dalam berbicara ataupun berperilaku di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi suatu persoalan yang harus diperhatikan oleh para guru. Contoh di lingkungan kelas, guru harus membiasakan siswa untuk tidak mencontek saat ulangan harian ataupun saat ujian, ketika mereka ketahuan mencontek guru harus memberikan sanksi yang tegas agar mereka jera dan tidak mengulangi lagi. Menanamkan karakter jujur bisa melalui kantin kejujuran di sekolah, disitu siswa diminta untuk jujur dengan membeli makan memakai uang pas jika ada

kembalian mereka mengambil sendiri tanpa ada yang mengawasi. Sehingga hal tersebut dapat membiasakan siswa untuk berperilaku jujur di sekolah.²

Selain karakter jujur, kedisiplinan siswa juga sangat penting untuk mengarahkan siswa menjadi orang yang tertib. Disiplin merupakan perasaan patuh dan taat terhadap peraturan yang telah disepakati bersama sehingga ia mampu membiasakan dirinya berperilaku tertib. Menanamkan karakter disiplin itu tidak mudah karena kita harus mampu mengendalikan diri, menghargai waktu, dan memiliki target yang jelas. Pembiasaan karakter disiplin bertujuan untuk mengatasi dan mencegah permasalahan-permasalahan tentang kedisiplinan. Sebagai contoh di sekolah, masih banyak siswa yang tidak patuh dengan tata tertib dan sering datang terlambat. Menipisnya sikap disiplin pada siswa menjadi tugas seorang guru untuk membimbing siswa agar mereka sadar bahwa kedisiplinan itu penting. Siswa yang memiliki perilaku disiplin dia akan menghargai waktu ataupun kesempatannya.³

Guru PAI berperan penting dalam pendidikan salah satunya menjadi fasilitator bagi peserta didik. Tugas guru PAI bukan hanya mengajarkan atau mentrasfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, mereka juga memiliki peran dalam menanamkan karakter pada siswa. Strategi guru PAI dalam menanamkan perilaku jujur dan disiplin pada siswa tidaklah mudah, karena berbagai macam karakter dan sifat siswa yang berbeda-beda satu sama lain. Oleh sebab itu, guru PAI harus mampu memahami karakter siswa, sehingga mempermudah dalam

² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, & Implemetasi* (Jakarta: Prenadamedia, 2014), hlm. 87-89.

³ Mohamd Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 36-40.

proses penanaman karakter jujur dan disiplin di sekolah. Guru PAI bertugas mengarahkan dan membina peserta didik agar menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Sehingga siswa mempunyai budi pekerti luhur dan bertakwa kepada Tuhan. Guru PAI harus mampu memberikan teladan kepada siswanya yang berkaitan dengan perilaku dan watak. Karena tindakan dan sikap guru agama akan dinilai oleh siswanya, selain pandai dalam bidang akademik guru PAI harus mempunyai akhlak yang baik.⁴

SMPIT Nur Hidayah Surakarta mempunyai program pembinaan karakter yaitu Bina Pribadi Islam (BPI), terdapat kelompok kecil atau mentoring yang tiap kelas ada 3 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 9-11 siswa dengan 1 guru pembimbing. Materi yang disampaikan beragam seperti, tentang adab, wawasan Islam, penguasaan ilmu, komitmen ibadah, dan tadabur Al-Quran. Selain itu, untuk meminimalisir perilaku yang tidak jujur pada siswa, semua guru termasuk guru PAI melakukan pengacakan soal ketika ujian sehingga setiap siswa mendapatkan soal yang berbeda-beda, selain itu saat ujian waktunya juga dibatasi sehingga tidak ada kesempatan untuk mecontek. Dalam menanamkan karakter jujur, siswa dibiasakan ketika penjaga kantin tidak ada mereka meletakkan uang dikotak yang tersedia dan mengambil kembalinya sendiri. Dari situ dapat dilihat mana siswa yang jujur dan mana siswa yang tidak jujur. Di SMPIT Nur Hidayah Surakarta pelanggaran disiplin, seperti masih ada siswa yang tidak patuh terhadap tata tertib. Untuk mengatasi hal tersebut setiap

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 13-16.

seminggu sekali diadakan razia, semua siswa diperiksa di aula dan di masjid untuk mengecek apakah mereka taat terhadap tata tertib.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan. Penulis mengambil judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Jujur dan Disiplin pada Siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat terhadap khasanah keilmuan dan pengembangan teori pendidikan agama Islam, yang berkaitan dengan strategi penanaman karakter jujur dan disiplin pada siswa. Sehingga mampu memberikan solusi untuk permasalahan yang berkaitan dengan penanaman karakter di dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Guru, sebagai pertimbangan apakah strategi penanaman karakter jujur dan disiplin yang dilakukan di sekolah sudah efektif.
- b. Siswa, dapat memberikan dampak positif pada siswa yang berkaitan dengan penanaman karakter jujur dan disiplin, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Sekolah, memberikan informasi sekaligus sebagai masukan dalam penanaman karakter jujur dan disiplin di sekolah.
- d. Peneliti, menambah pengetahuannya dan pengalamannya sebagai bekal calon guru dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan penanaman karakter jujur dan disiplin di sekolah.
- e. Semoga penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh peneliti selanjutnya.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang

dilakukan untuk memperoleh informasi atau data sehingga penulis terjun langsung ke lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan organisasi masyarakat. Penelitian lapangan bertujuan untuk mendiskripsikan, menggambarkan, dan memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekolah atau masyarakat.⁵ Data dan informasi yang dibutuhkan penulis diperoleh dari SMPIT Nur Hidayah Surakarta tentang “strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa”.

2. Pendekatan Penelitian

Penulis dalam penelitian ini memilih menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti, tindakan, sikap, dan perilaku, hasil dari data dan informasi yang diperoleh kemudian didiskripsikan dengan kata dan bahasa melalui analisis tanpa menggunakan angka dan statistik. Beberapa diskripsinya digunakan untuk menemukan penjelasan dan prinsip-prinsip yang mengarahkan pada kesimpulan. Data dikumpulkan dengan pengamatan yang teliti dan cermat, mencakup diskripsi yang disertai dengan catatan hasil observasi yang mendalam.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta.

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 31.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 60.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pertama, data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan (tangan pertama). Data primer bisa disebut data baru atau data asli. Data primer diperoleh dari wawancara atau observasi langsung dengan warga sekolah atau masyarakat terkait.⁷ Sumber data primer adalah guru pendidikan agama Islam di SMPIT Nur Hidayah Surakarta. Kedua, data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari dokumen yang sudah ada sebelumnya sebagai penguat data primer.⁸ Data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu atau buku-buku perpustakaan. Data sekunder disebut juga data yang tersedia, data ini digunakan untuk melengkapi data primer.⁹ Sumber data sekunder adalah semua dokumen yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa. Data primer dan sekunder, keduanya memiliki hubungan saling melengkapi. Data primer akan lengkap apabila ditunjang oleh data sekunder, dan sebaliknya data sekunder akan mudah didapat apabila data primer sudah lengkap dalam memecahkan permasalahan.

4. Tempat dan Metode Pemilihan Subjek

Tempat penelitian ini di SMPIT Nur Hidayah Surakarta yang beralamat di jl. Kahuripan Utara Raya, Sumber, Kecamatan Banjarsari,

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 137.

⁸ Ibid, hlm. 137.

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 146-147.

Kota Surakarta, kode pos 57138, Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang menjadi sumber data dan informasi yang diperlukan oleh penulis dalam penelitiannya. Subjek dari penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam SMPIT Nur Hidayah Surakarta yang mengetahui tentang strategi penanaman karakter jujur dan disiplin pada siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah aktifitas yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dengan melakukan tanya jawab dengan narasumber. Peneliti mencatat atau merekam semua jawaban dari narasumber sebagai data hasil penelitian. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih menyeluruh. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh narasumber dapat mencakup fakta, pendapat, dan persepsi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan wawancara semua pertanyaan tersebut dapat dikembangkan lagi sesuai dengan kondisi narasumber. Peneliti bisa merekam atau mencatat semua data, kalau ingin direkam usahakan alat perekamnya berfungsi dengan baik. Selain itu, alat pencatat juga harus dipersiapkan dengan baik agar proses wawancara berjalan dengan lancar.¹⁰ Wawancara akan

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 126.

dilaksanakan dengan guru pendidikan agama Islam SMPIT Nur Hidayah Surakarta untuk memperoleh informasi tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa.

b. Observasi (*observation*)

Observasi adalah aktifitas pengumpulan informasi dan data terhadap suatu subjek yang diteliti dan dilakukan oleh peneliti secara langsung serta mengamati proses tersebut di lapangan. Observasi bertujuan untuk mencari data dan informasi tentang tempat yang menjadi subjek penelitian seperti, sarana prasarana, kondisi fisik, dan keadaan sekolah. Sebelum melakukan observasi peneliti harus menyiapkan pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi hanya garis besar kegiatan yang diobservasi. Rincian garis besar yang akan diobservasi dikembangkan langsung di lapangan dalam pelaksanaan observasi.¹¹ Selain itu observasi digunakan untuk mengamati strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan peneliti berupa gambar, tulisan, foto, dokumen penting, dan berkas-berkas milik sekolah. Dokumen yang

¹¹ Ibid, hlm. 220.

dikumpulkan dipilih sesuai dengan fokus masalah penelitian.¹² Metode ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang ada di SMPIT Nur Hidayah Surakarta seperti, sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, data pendidik, data siswa, visi misi sekolah, sarana prasarana, struktur organisasi, dan kegiatan sekolah.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara mengelola semua informasi dan data yang telah diperoleh peneliti melalui pengumpulan data dokumentasi, wawancara, dan observasi sehingga terbentuknya kesimpulan atau hasil penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan didiskripsikan menggunakan kata-kata dan bahasa tanpa menggunakan angka dan statistik. Setelah peneliti mengumpulkan semua data dan informasi kemudian memisahkan antara data yang berkaitan dengan penelitian dan data yang tidak berkaitan dengan penelitian, agar peneliti dapat memahami data secara runtut. Metode analisis data yang digunakan peneliti merujuk pada analisis Miles dan Hiberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

¹² Ibid, hlm. 221.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:¹³

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dari data atau informasi yang diperoleh. Karena data yang diperoleh peneliti dari pengumpulan di lapangan sangat banyak maka perlu mencatatnya secara rinci dan teliti agar memudahkan proses analisis. Peneliti menelaah semua data atau informasi yang diperoleh dari pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara. Serta mengecek kelengkapan semua data dan informasi yang diperoleh di lapangan, sehingga menjadi teratur dan mudah dicari. Dengan membaca keseluruhan data maka peneliti dapat mengetahui apakah data yang diperoleh sudah sempurna atau belum. Jika data belum sempurna untuk menjawab rumusan masalah, maka peneliti bisa kembali ke tempat penelitian untuk mendapatkan informasi yang kurang. Agar semua data bisa menjawab rumusan masalah.

2) Penyajian Data

Jika informasi atau data dirasa sudah lengkap langkah selanjutnya adalah menyusun data-data tersebut secara sistematis serta mengkasifikasikan data atau informasi tersebut. Selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat diketahui hasil dari penelitian tersebut.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hlm 247-253.

Penyajian data berupa teks yang dinarasikan karena menggunakan metode kualitatif.

3) Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Data yang telah disusun secara sistematis melalui reduksi dan penyajian data sehingga diperoleh kesimpulan dari penelitian tersebut. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

H. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika penulisan skripsi akan mempermudah penulis dalam membahas penelitiannya. Maka sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahulaun.

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori.

Berisi tentang pengertian strategi, macam-macam strategi pembentukan karakter, pengertian guru PAI, tugas guru PAI, kompetensi guru PAI, pengertian karakter, nilai-nilai karakter, pengertian jujur, pendidikan kejujuran, pengertian disiplin, pendidikan disiplin, dan kendala-kandala dalam membentuk karakter jujur dan disiplin.

BAB III Diskripsi Data.

Pertama, berisi tentang gambaran umum SMPIT Nur Hidayah Surakarta seperti, sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, sarana prasarana sekolah, keadaan kepala sekolah dan wakilnya, keadaan guru dan siswa, dan struktur organisasi sekolah. Kedua, berisi tentang temuan penelitian yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta dan kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta.

BAB IV Analisis Data.

Berisi tentang hasil penelitian kemudian dikaitkan dengan kerangka teoritik untuk mendapatkan analisis data yang dapat menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pertama, strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta. Kedua, kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter jujur dan disiplin pada siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta.

BAB V Penutup.

Berisi tentang simpulan dan saran. Simpulan memuat hal-hal pokok bahasan dan disertai pemberian saran kepada pihak-pihak yang terkait untuk bahan evaluasi.